

## Sosialisasi Sadar Lingkungan Sejak Dini Melalui Kegiatan Transplantasi Karang di Desa Morella, Kabupaten Maluku Tengah, Maluku

<sup>1</sup>Yuniar Sakinah Waliulu, <sup>2</sup>Aniesa Nabila

<sup>1</sup>Universitas Pattimura, Jl. Ir. M Putuhena, Kampus Poka, Ambon

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Maluku, Jl. Permi, No. 37 Silale-Ambon

e-mail: <sup>1</sup>yuniarsakinahw@gmail.com, <sup>2</sup>aniesanabila@gmail.com

### Abstrak

Maluku sebagai daerah kepulauan yang kaya dengan sumber daya alam dan wisata baharinya mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat Maluku dan khususnya bagi masyarakat di daerah pesisir. Sebagai pusat keanekaragaman hayati laut dunia, Terumbu karang (*coral reef*) Indonesia merupakan yang terkaya di dunia. Luas terumbu karang di Indonesia ini mencapai 2,5 juta hektar dan 3,4 juta hektar mangrove. Menurut LIPI, sebesar 30,4 persen dalam kondisi tidak baik.

Ekosistem pesisir di Indonesia saat ini mengalami ancaman global (seperti peningkatan suhu permukaan laut dan pengasaman air laut) dan lokal (seperti polusi, perikanan merusak dan Pembangunan infrastruktur di wilayah pesisir).

Desa Morella sebagai salahsatu desa yang terletak di wilayah pesisir di Maluku, menjadikan Desa ini kaya dengan sumber daya alam baharinya. Dalam prakteknya, terjadi aktivitas yang tidak ramah lingkungan sehingga lama-kelamaan ekosistem Bahari akan mengalami kerusakan, salahsatunya adalah ekosistem terumbu karang. Sebagai upaya pencegahan, dilakukan sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak dini kepada para generasi muda di Desa Morella. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan penanaman pemahaman melalui komunikasi partisipatif.

**Kata Kunci:** Daerah Pesisir, Ekosistem Terumbu Karang, Komunikasi Partisipatif.

### Abstract

*Maluku as an archipelagic area that is rich in natural resources and marine tourism brings many benefits to the people of Maluku and especially to people in coastal areas. As the center of world marine biodiversity, Indonesia's coral reefs are the richest in the world. The area of coral reefs in Indonesia reaches 2.5 million hectares and 3.4 million hectares of mangroves. According to LIPI, 30.4 percent are in poor condition.*

*Coastal ecosystems in Indonesia are currently experiencing global threats (such as increasing sea surface temperatures and acidification of sea water) and local (such as pollution, destructive fisheries and infrastructure development in coastal areas).*

*Morella village is one of the villages located in the coastal region of Maluku, making this village rich in marine natural resources, in practice, activities that are not environmentally friendly occur so that over time the marine ecosystem will experience damage, one of which is the coral reef ecosystem. As a preventive measure, a number of activities were carried out aimed at forming environmental awareness from an early age among the younger generation in Morella Village. Service activities take the form of socialization and instilling understanding through participatory communication.*

**Keywords:** Coastal Areas, Coral Reef Ecosystems, Participatory Communication

## PENDAHULUAN

Maluku sebagai daerah kepulauan tentunya kaya dengan sumberdaya alam dan wisata baharinya. Keadaan geografis yang menguntungkan nilai mendatangkan begitu banyak manfaat bagi masyarakat Maluku dan khususnya bagi masyarakat di daerah pesisir. Dengan kekayaan

yang dimiliki ini tentu saja perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Hal ini kemudian membutuhkan kesadaran lebih lanjut dari masyarakat untuk dapat menjaga lingkungannya agar dapat dimanfaatkan dan dikelola kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki sebaik mungkin.

Terumbu karang (*coral reef*) Indonesia merupakan yang terkaya di dunia. Luas terumbu karang di Indonesia ini mencapai 2,5 juta hektar. Selain luas, terumbu karang Indonesia pun memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Sedikitnya 750 jenis karang yang termasuk ke dalam 75 marga terdapat di Indonesia. Dilansir dari website [dislhk.badungkab.go.id](http://dislhk.badungkab.go.id) bahwa dari survei terbaru dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Dengan melakukan pengamatan di 1.135 stasiun, hingga 2013, tercatat 5,29 persen dalam kondisi sangat baik, sebesar 27,14 persen masih dalam kondisi baik, dan sebesar 37,18 persen dalam kondisi cukup. Sisanya sebesar 30,4 persen dalam kondisi tidak baik. Ekosistem pesisir di Indonesia saat ini mengalami ancaman global seperti peningkatan suhu permukaan laut dan pengasaman air laut serta ancaman lokal seperti polusi, perikanan rusak dan lain sebagainya. Ancaman lokal utama bagi terumbu karang adalah perikanan merusak.

Desa Morella sebagai salahsatu desa yang berada di daerah pesisir di Maluku, menjadikan desa ini kaya dengan sumberdaya alam baharinya. Lambat laun karena aktivitas tidak ramah lingkungan, Desa Morella berpotensi mengalami kerusakan baharinya, salahsatunya yakni kerusakan ekosistem terumbu karang. Untuk mencegah hal ini terjadi, perlu dilakukan sejumlah usaha untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Dengan memiliki kekayaan sumberdaya alam baharinya, membuat masyarakat bergantung hidup pada ekosistem laut. Maka beranjak dari keadaan inilah, perlunya kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar sejak usia dini. Kini terdapat berbagai macam bentuk pengrusakan lingkungan di Desa Morella, salahsatunya adalah dengan membuang sampah sembarangan, penangkapan liar dengan cara di bom dan lain sebagainya.

Hal ini tentu saja menjadi sebuah permasalahan, mengingat bahwa disamping adanya ekosistem laut maka ada pula ekosistem manusia didalamnya. Sehingga pengrusakan-pengrusakan seperti ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi kedua ekosistem.

Usaha yang dilakukan salahsatunya adalah dengan melakukan komunikasi partisipatif. Tujuan komunikasi sendiri menurut Levis dalam Satriani, Muljono & Lumintang (2011:19) antara lain adalah: (1) informasi, untuk memberikan informasi yang menggunakan pendekatan dengan pemikiran, (2) persuasif, untuk menggugah perasaan penerima, (3) mengubah perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) perubahan sikap terhadap pelaku Pembangunan, (4) meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan usaha secara efisien di bidang usaha yang dapat memberi manfaat dalam batas waktu yang tidak tertentu, (5) mewujudkan partisipasi aktif masyarakat dalam Pembangunan.

Komunikasi partisipatif adalah suatu proses komunikasi dimana terjadi komunikasi dua arah atau dialogis, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Rahim (2004), mengajukan empat konsep terkait komunikasi partisipatif akan mendorong terbangunnya pemberdayaan (*empowerment*). Secara teoritis prinsip komunikasi partisipatif adalah melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari mengidentifikasi masalah sendiri, mencari solusi, dan mengambil keputusan untuk penerapan tindakan dalam Pembangunan (Mughtar, 2016:21)

Lain hal dengan di Indonesia, komunikasi partisipatif pada umumnya diterapkan pada Pembangunan masyarakat di pedesaan, yakni dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Pada prinsip pelaksanaannya, komunikasi partisipatif menggunakan dialog atau komunikasi konvergensi. Sifat komunikasi partisipatif merujuk pada konsep komunikasi pembangunan bersifat partisipatif yang tidak hanya sebatas hadir dalam berbagai pertemuan tetapi lebih kepada menempuh cara-cara dialog untuk pengambilan keputusan (Rahim, 2004).

Dalam membangun kesadaran masyarakat melalui komunikasi partisipatif, maka perlu dilakukan pula kegiatan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasive akan dapat terbentuk dengan baik jika terdapat unsur-unsur yang fundamental. Tiga unsur tersebut bersifat sebagai sumber komunikasi, materi pembicaraan yang dihasilkan (pesan) dan orang yang mendengarkan

(komunikasikan). Pesan persuasif dikirimkan dari komunikator hingga diterima dan diolah oleh komunikasikan. Seorang komunikasikan yang sedang berbicara dengan seorang komunikator yang menggunakan teknik persuasif ini akan lebih cenderung mengikuti pola pemikiran apa yang disampaikan oleh komunikator tersebut. Sehingga, seorang komunikator mampu dan berhasil mengajak seseorang atau kelompok komunikasikan untuk mengikuti apa yang ia sampaikan atau apa yang ia harapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi sadar lingkungan sejak dini kepada adik-adik pelajar di Desa Morella, dalam sosialisasi ini melibatkan komunikasi dua arah sehingga suatu proses pertukaran informasi dan penanaman pengetahuan terkait lingkungan dan upaya menjaga serta memperbaikinya dapat terjadi dengan efektif. Selain dilakukannya sosialisasi, maka akan dilakukan pula praktik langsung cara melakukan transplantasi karang bersama adik-adik pelajar yang berasal dari Sekolah Dasar di Desa Morella yang tergabung dalam kelas non formal Sekolah Bahari di Desa Morella.

Lebih lanjut, dalam praktek langsung kegiatan transplantasi karang yang merupakan salahsatu upaya untuk memelihara ekosistem terumbu karang. Para peserta kegiatan diajarkan cara pemasangan media pada meja transplantasi karang, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan sejumlah bibit karang di media transplantasi yang sudah terpasang tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2021 di Pantai Letan Desa Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, Maluku. Setelah melakukan observasi dan mengidentifikasi masalah yang terlihat yakni pembuangan sampah di daerah pesisir dan keadaan terumbu karang yang terpantau kurang baik, maka untuk memberikan pemahaman terhadap pentingnya kesadaran menjaga lingkungan maka solusi permasalahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada adik-adik pelajar Sekolah Dasar yang duduk di bangku kelas 5 dan 6, yang tergabung dalam kelas nonformal Sekolah Bahari di Desa Morella. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi ini dalam prosesnya terjadi pertukaran informasi dan penanaman pemahaman melalui sebuah proses komunikasi partisipatif. Melalui sosialisasi ini, para pelajar diberikan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan, setelah diberikan pemahaman, timbul kesadaran untuk menjaga lingkungan tempat tinggal mereka.

Upaya memberikan kesadaran kepada para pelajar, dimulai dengan penjelasan mengenai terumbu karang, dampak rusaknya terumbu karang dan pentingnya terumbu karang bagi lingkungan. Dalam upaya menjaga ekosistem terumbu karang, maka dapat diupayakan dengan cara melakukan transplantasi karang, ini merupakan upaya untuk merawat ekosistem Bahari, khususnya terumbu karang.

Setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi, adik-adik pelajar akan didampingi untuk memulai kegiatan praktek transplantasi karang. Dengan melibatkan para pelajar untuk praktek langsung dalam kegiatan transplantasi karang ini sebagai upaya untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kerusakan lingkungan dan pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Adik-adik pelajar diajarkan cara pemasangan media pada meja transplantasi karang, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan sejumlah bibit karang di media transplantasi yang telah terpasang tersebut.

Tujuannya agar adik-adik ini tidak sekedar mendapatkan pengetahuan secara teori saja namun langsung dipraktikkan. Begitulah hakikat komunikasi partisipatif, untuk dapat melakukan perubahan, masyarakat sekitar perlu dilibatkan secara langsung.

Dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut, dapat dilihat bahwa adik-adik pelajar masih minim pengetahuan tentang lingkungan, seperti pengetahuan tentang tidak membuang sampah sembarangan di laut, pentingnya ekosistem terumbu karang bagi kehidupan dan pentingnya

menjaga ekosistem laut. Adik-adik pelajar merupakan generasi penerus yang akan lebih mendapatkan efek dari kerusakan atau efek dari pelestarian lingkungan di masa mendatang. Jika sejumlah informasi terkait lingkungan disampaikan secara seksama, kemudian diberikan pemahaman yang baik dan intens serta dilibatkan dalam praktek langsung di lapangan, maka hal ini dapat memberikan manfaat besar di masa mendatang, dan dapat tercipta respon yang baik dari para pelajar.

Hal ini sejalan dengan model S-O-R. model S-O-R merupakan model yang menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Menurut model ini, *organism* menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi *stimulus* khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Asumsi dasar dari model ini adalah : media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikasi. Stimulus Respon Theory atau SR Theory.

Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi komunikasi. Artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Teori ini merupakan prinsip yang sederhana dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audience (McQuail, 2010).

Sejalan dengan metode pengabdian yang dilakukan yakni sosialisasi dan praktek, dua metode ini memungkinkan stimulus yang diterima kuat oleh organism dalam hal ini adik-adik pelajar, sehingga respon yang diberikan terhadap stimulus pun kuat. Respon dalam hal ini adalah pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

### KESIMPULAN

Menjaga lingkungan sejak dini adalah sebuah keharusan. Tubuh yang sehat, pikiran yang sehat, berawal dari diri dan lingkungan yang sehat. Lesadaran untuk menjaga lingkungan sejak dini adalah upaya untuk menjaga keberlangsungan hidup.

Lebih lanjut, pemahaman kesadaran ini dapat terwujud melalui sejumlah usaha yang dilakukan melalui komunikasi partisipatif. Komunikasi partisipatif yang mana melibatkan masyarakat sebagai penggerak utama. dimana membangun kesadaran dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan melibatkan adik-adik pelajar untuk praktek melakukan transplantasi karang sebagai salahsatu upaya memperbaiki dan menjaga ekosistem laut.

### SARAN

Kegiatan semacam ini harus rutin dilakukan karena persoalan memberikan edukasi seperti ini tidak dapat hanya sekali dilaksanakan. Selain itu, kegiatan semacam ini pula dapat membantu masyarakat terutama adik-adik Sekolah Dasar untuk sadar bahwa menjaga lingkungan adalah hal yang harus dilakukan sepanjang hidup dan menjadi tanggung jawab semua orang, dan perlu diperbiasakan sejak dini, karena alam sekitar dan manusia saling berkaitan, tidak bisa dipisahkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- DISLHK Kabupaten Badung <https://dislhc.badungkab.go.id/artikel/17864-kondisi-terumbu-karang-di-indonesia> diakses 15 Februari 2024,
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Netherlands: SAGE Publications, Ltd
- Muchtar, Karmila. (2016). *Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan di Indonesia*. Jurnal Makna, Vol. 1 (1)

Waliulu 1, Nabila 2

Rahim, SA. 2004. *Participatory Development Communication as a Dialogical Process*. New Delhi: Sage Publication India Pvt Ltd